

## Bahasa Arab sebagai Bahasa Lintas Zaman (Systematic Literature Review)

Ahmad Rizki Nugrahawan<sup>1</sup>, Zuriyati<sup>2</sup>, Ifan Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Linguistik Terapan, PPS Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Linguistik Terapan, PPS Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Linguistik Terapan, PPS Universitas Negeri Jakarta

Email: [ahmad.rizki.nugrahawan@mhs.unj.ac.id](mailto:ahmad.rizki.nugrahawan@mhs.unj.ac.id), HP: 082299218422

Diterima Tanggal: 30-11-2023

Direview Tanggal: 30-11-2023

Dipublikasikan Tanggal: 30-11-2023

### مستخلص

تهدف هذه المقالة إلى دراسة دور اللغة العربية كلغة عبر العصور من خلال منهج مراجعة الأدبيات. تتمتع اللغة العربية بتاريخ طويل كلغة أدبية وعلمية ودينية كان لها الأثر الكبير في مختلف مجالات المعرفة والحياة اليومية. باستخدام منهج مراجعة الأدبيات، يبحث هذا المقال في تطور اللغة العربية عبر الزمن، مع التركيز على مساهمتها في البحث العلمي والأدب الكلاسيكي والتراث الثقافي. وفي الأدبيات العلمية، لعبت اللغة العربية دورًا مهمًا في تطور العلوم والرياضيات والطب خلال العصر الذهبي الإسلامي. وفي الوقت نفسه، في الأدب الكلاسيكي، أصبح الشعر والنثر العربي أساس الأدب العالمي. ويسلط هذا المقال الضوء أيضًا على تأثير اللغة العربية في السياقات الدينية، خاصة أنها لغة القرآن الكريم، والتي كان لها تأثير عميق على الحياة الروحية والأخلاقية للمجتمعات المسلمة. بالإضافة إلى ذلك، يوضح هذا المقال كيف تظل اللغة العربية ذات صلة بالعصر الحديث، خاصة في سياق اللغة الأدبية والتعليم الإسلامي والتواصل الدولي. تقدم هذه المراجعة الأدبية صورة شاملة لكيفية استمرار اللغة العربية في الحفاظ على تفوقها كلغة عبر العصور، من خلال الزمن المتغير، مع بقائها مركز الفكر والمعرفة والهوية للأشخاص الذين يمتلكونها.

الكلمات الرئيسية: تاريخ اللغة العربية، دور اللغة العربية، الدين الإسلامي.

### ABSTRACT

This article aims to examine the role of Arabic as a language across eras through a literature review approach. Arabic has a long history as a literary, scientific and religious language that has had a major impact on various fields of knowledge and daily life. Using the literature review method, this article investigates the development of the Arabic language over time, focusing on its contribution to scientific research, classical literature, and cultural heritage. In scientific literature, Arabic played a significant role in the development of science, mathematics, and medicine during the Islamic Golden Age. Meanwhile, in classical literature, Arabic poetry and prose have become the basis for world literature. This article also highlights the influence of Arabic in religious contexts, especially as the language of the Koran, which has had a profound impact on the spiritual and ethical life of Muslim communities. In addition, this article illustrates how Arabic remains relevant in the modern era, especially in the context of literary language, Islamic education, and international communication. This literature review provides a comprehensive picture of how Arabic continues to maintain its superiority as a language across eras, through changing times while remaining the center of thought, knowledge and identity for the people who own it.

**Keywords :** *history of arabic language, role of arabic language, arabic culture, islamic religion*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia (Nurcholis & Hidayatullah, 2019) Bahasa bisa berbentuk suara atau sebuah tulisan yang tersusun dalam bentuk satuan-satuan kata, klausa, dan kalimat sehingga membuat satuan yang lebih besar yaitu morfem, kata dan kalimat. Bahasa adalah sebuah sistem yang mempunyai banyak sifat, diantaranya : unik, konvensional, dinamis dan juga universal (Dia et al., 2023).

Dunia mempunyai banyak sekali kebahasaan, tanpa bahasa maka dunia tidak akan mungkin bisa saling mengerti dan memahami ucapan satu sama lain, dan tidak akan terjadi sebuah komunikasi di dalamnya. Maka dari itu, bahasa menjadi unsur terpenting dalam sebuah karya dan sastra. Ribuan bahasa tercipta dan tersusun dengan gaya serta dialek yang berbeda beda, sesuai dengan masing - masing daerah atau negara di dunia ini (Susiati, 2020).

Bahasa mempunyai banyak fungsi di dunia ini, terutama untuk komunikasi antar manusia, karna dengan bahasa, manusia dapat menjelaskan suatu tujuan dan fungsi tahap sosial dalam suatu kondisi. Secara fungsional, bahasa mempunyai banyak fungsi yaitu : Fungsi ideasional, Interpersonal dan juga tekstual. Dan semua itu merupakan sebuah kesatuan metafungsi (Wiratno & Santosa, 2014).

Bahasa bertujuan untuk meluapkan perasaan dan mengartikulasikan diri, serta menjadi alat konsolidasi, pembiasaan sosial dan pengendali sosial. Bahasa juga bertujuan untuk mengelaborasi empat keterampilan, yaitu : membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa juga digunakan sebagai citra pikiran, dan kepribadian manusia (Noermanzah, 2019).

Dari ribuan bahasa yang ada di dunia ini, diantaranya ada bahasa arab. Yaitu merupakan sebuah bahasa yang tidak asing lagi bagi manusia, khususnya yang beragama islam, karna bahasa arab selalu digunakan dalam islam, seperti tulisan di dalam kitab suci Al-Qur'an dan semua doa yang diajarkan oleh islam. Bahasa juga digunakan oleh beberapa kalangan atau negara, seperti jazirah arab, palestina dan lain-lainnya.

Bahasa arab merupakan bahasa tertua yang digunakan dalam dunia ini, definisi bahasa arab secara etimologi dari kata "Arab" yaitu : Gurun sahara,atau tanah tandus. Dan kata "bahasa" yaitu : Alat komunikasi interaksi sesama manusia. Sedangkan secara istilah adalah : Bahasa yang digunakan oleh kaum kaum yang berada di negeri gurun sahara atau jazirah arabiyah (Fakabun, 2019).

Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara. Bahasa Arab termasuk lima bahasa pertama yang disebutkan resmi menjadi bahasa yang digunakan di PBB sejak tahun 1945. Bahasa Arab mulai digunakan sebagai bahasa resmi di PBB setelah Majelis Umum PBB mengadopsi Resolusi 3190 pada 18 Desember 1973 dan disejajarkan kedudukannya dengan bahasa internasional lain. Ironisnya bahasa arab kini kurang dicintai oleh umat muslim itu sendiri.

Menurut sudut pandang umat Islam, Bahasa Arab bukanlah suatu bahasa yang asing. Banyak kaum muslimin yang mempelajari bahasa Arab mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi ilmiah di kalangan umat islam. Hal ini dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, tertulis dalam bahasa Arab. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu - ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmunan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam (Andriani, 2015).

Penelitian ini akan memberikan batasan permasalahan yang berfokus kepada bahasa Arab sebagai bahasa lintas zaman yaitu perkembangan bahasa Arab pada zaman kuno dan zaman modern itu sendiri. Berdasarkan tujuan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti perlu mengidentifikasi permasalahan dengan mengajukan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana perkembangan bahasa pada lintas zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik literature review. Yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional, Literature review mencakupi teori temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari dari rujukan untuk dijadikan sebagai dasar kegiatan penelitian untuk menyusun abstrak pemikiran yang jelas untuk diteliti (Mardiyantoro, 2019).

Di dalamnya menggunakan cara analisis, merangkum secara akurat dan intensif dari literature- literature sebelumnya. Melakukan evaluasi terhadap kualitas dan frasa baru adalah literature review yang baik. Peneliti menganalisis 7 elemen, yaitu: judul, tahun, tempat, tujuan, metode, dan hasil penelitian. Setelah peneliti menelaah secara tuntas, maka peneliti akan memperoleh sebuah rangkuman yang bisa dimasukkan kedalam bab selanjutnya. Dan semua jurnal literature review yang digunakan harus berupa jurnal terbaru maksimal 10 tahun terakhir (Afrianto, 2019).

### **Tahapan/Jalannya Penelitian**

Skema dan Alur penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) pada penelitian ini :

#### **1. Perumusan Pertanyaan Penelitian**

Pemilihan topik yang sesuai dengan isu dan interest. Permasalahan harus ditulis dengan lengkap (complete) dan tepat, mencakupi :

- Bagaimana peran bahasa arab dari zaman ke zaman?
- Bagaimana bahasa arab dari sudut pandang budaya, agama?
- Bagaimana perkembangan bahasa arab di zaman ini?

#### **2. Penentuan Literatur Sebagai Objek Penelitian**

Dengan mempertimbangkan kata kunci, fokus penelitian, dan basis data yang sesuai maka diambil beberapa literatur untuk dijadikan komponen dalam penelitian, seperti objek penelitian utama dan elemen pendukung penelitian.

##### **1. Seleksi Paper**

Menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi pada artikel yang telah dijadikan opsi sebelumnya. Serta mempertimbangkan metodologi dan relevansi artikel agar mendongkrak value hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan.

#### 2. Ekstraksi atau Analisa Data

Identifikasi dan klasifikasi terhadap data dan informasi yang diperlukan, seperti desain penelitian, temuan utama, metode penelitian dll.

#### 3. Analisis Dan Sintesis

Mengelola tiap pola, konsep, perbedaan, dan kesamaan dari data yang telah diekstraksi dan mensintesisakan keseluruhannya berdasarkan rumusan masalah.

#### 4. Penulisan Laporan

Sajikan hasil systematic literature review dalam sebuah laporan yang sistematis, transparan, dan mudah dipahami. Mendiskusikan implikasi temuan terhadap penelitian masa depan dan praktik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keberagaman Bahasa Arab Secara Histori.**

Menurut ahli bahasa, bersatunya bahasa arab adalah merupakan hasil percampuran bahasa penduduk-penduduk yang mendiami semenanjung jazirah arab. Tidak diketahui secara pasti kapan bahasa tersebut berbentuk seperti bentuk sekarang ini dan juga tidak diketahui sebab-sebab yang membawa percampuran bahasa dari penduduk tersebut (Nasir, 2014). Menurut Abdul Wahid Wa'fiy, informasi yang sempat terekam dalam Sejarah yang sampai kepada kita tentang sejarah bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab Baidah yang diperkirakan hidup pada abad pertama sebelum masehi, sedangkan Arab Baqiyah nanti setelah abad kelima masehi, sehingga priodisasi pertumbuhan bahasa Arab cukup sulit untuk dilacak.

Pada masa awalnya terdapat pembagian bahasa Arab menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu; Arab Baidah dan Arab Baqiyah. Bahasa Arab Baidah ini dituturkan oleh orang Arab yang berdomisili di sebelah utara Hijaz atau berdekatan

bangsa Aramiah. Bahasa Arab Baidah ini terbagi atas 3 (tiga) bagian; Lihyān, Samud, dan Shafa. Dan bahasa Arab Baqiyah terbagi atas dua bagian, yaitu bahasa Arab Aribah dan Musta'ribah (Salim, 2017).

Ini menguatkan teori yang berkata bahwa di selatan dan utara semenanjung arab mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa arab yang sampai kepada kita. Perbedaan tersebut dapat dipelajari dapat kita lihat dari lajyah-lajjah (dialek-dialek) dan segi l'rab dan isytiqaqnya serta persamaan kata-katanya.

Menurut sebagian pendapat, ada yang mengungkapkan sebab-sebab percampuran bahasa arab sebagai berikut :

1. Hijrahnya bani Khathan ke semenanjung arab, percampuran mereka dengan arab Baidah di Yaman yang kemudian terpecah ke seluruh penjuru jazirah akibat pecahnya bendungan ma'rib.
2. Hijrahnya Isma'il ke jazirah arab dan percampuran keturunannya dengan Qahthan dengan adanya perkawinan, bertetangga, penggembalaan, peperangan dan perdagangan. Tempat yang paling terkenal dalam percampuran bahasa arab adalah haji.

Dalam penelitiannya sendiri priodisasi bahasa arab menurut sejarahnya memiliki 2 pandangan termasyhur. Pandangan yang pertama berkata bahwa priodisasi historical bahasa arab melewati 6 masa yakni, masa jahiliyyah, masa permulaan islam, masa umayyah, masa abbasiyyah, masa abad petengahan, dan masa era modern (Nasir, 2014). Dan pandangan lainnya yang hampir serupa, yakni melewati 3 masa Panjang Periode Bahasa Arab Qadim (Al-'Arab al-Qadim), Periode Bahasa Arab Wustha (Al-'Arab al-Wustha), dan Periode Al-'Arab al-Haditsah (Periode Arab Modern) (Mubarak, 2018).

1. Periode Bahasa Arab Qadim (Al-'Arab al-Qadim):

Waktu: Periode ini mencakup zaman pra-Islam, sekitar abad ke-6 SM hingga abad ke-7 M.

Karakteristik:

- a) Pada periode ini, bahasa Arab dituturkan oleh berbagai suku di Semenanjung Arab.
- b) Bahasa Arab pada masa ini tidak terstandarisasi dan memiliki variasi dialek di antara suku-suku yang berbeda.

- c) Puisi lisan, terutama dalam bentuk mu'allaqat (puisi yang diukir di dinding Ka'bah), menjadi bentuk utama sastra Arab pra-Islam.
  - d) Mewakili periode sebelum penyebaran Islam.
  - e) Bahasa Arab pada masa ini berkembang dalam kerangka sistem sosial suku-suku di Semenanjung Arab.
  - f) Puisi lisan, seperti Mu'allaqat, menjadi karya sastra terkemuka.
  - g) Bahasa Arab bersifat beragam dengan dialek-dialek suku yang berbeda.
2. Periode Bahasa Arab Wustha (Al-'Arab al-Wustha):

Waktu: Muncul pada abad ke-7 M, terutama setelah penyebaran Islam. Karakteristik:

- a) Periode ini ditandai oleh penyebaran Islam dan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.
  - b) Standarisasi bahasa Arab mulai terjadi melalui karya tulis keagamaan, terutama Al-Qur'an.
  - c) Pemilihan Makkah sebagai pusat penting bagi Islam memberikan pengaruh signifikan pada standarisasi bahasa Arab.
  - d) Bahasa Arab menjadi bahasa agama dan ilmu pengetahuan, dan standar tertulisnya berkembang.
  - e) Pusat kegiatan budaya dan intelektual berfokus di kota-kota seperti Makkah dan Madinah.
3. Periode Al-'Arab al-Haditsah (Periode Arab Modern)

Waktu: Abad ke-9 M hingga saat ini. Karakteristik:

- a) Periode ini mencakup zaman setelah periode pertengahan hingga waktu sekarang.
- b) Bahasa Arab terus berkembang dengan masuknya pengaruh-pengaruh baru, termasuk dari literatur asing.
- c) Munculnya puisi modern dan prosa. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di berbagai negara dan organisasi Arab modern.

Dapat diketahui Al-Qur'an dan hadis menjadi faktor kunci dalam standarisasi bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa dan sastra Arab. Proses ini berlangsung seiring waktu dan melibatkan interaksi antara bahasa Arab dengan budaya dan pemikiran Islam. Periode-periode tersebut memberikan

landasan bagi pengembangan dan pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa tulis dan lisan yang penting dalam konteks Islam dan budaya Arab (Salim, 2017).

Sejarah pada masing-masing periode mencerminkan evolusi bahasa Arab dari konteks suku dan keberagaman dialek (Qadim) menjadi bahasa agama dan standarisasi (Wustha). Dan setiap periode menciptakan ciri khasnya sendiri dalam perkembangan bahasa dan budaya Arab, dan pengaruh ini masih terasa hingga saat ini.

### **Bahasa Arab Dari Perspektif Budaya.**

Budaya adalah suatu kompleks sistem nilai, norma, kepercayaan, praktik, simbol, bahasa, dan warisan yang diteruskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti cara berpakaian, seni, musik, agama, sistem politik, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari. Ini juga mencerminkan cara manusia berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungan sekitarnya (Aribowo, n.d.).

Budaya tidak statis; ia terus berkembang seiring waktu sebagai hasil dari interaksi, pertukaran, dan adaptasi. Dengan demikian, budaya adalah dinamis dan mencerminkan identitas kolektif suatu kelompok. Pengaruh globalisasi, migrasi, dan teknologi telah menjadi faktor penting dalam membentuk dan mengubah budaya.

Bangsa Arab sangat terkenal dengan kemahirannya dalam bidang sastra: bahasa dan syair. Bahasa mereka sangat kaya sebanding dengan bahasa bangsa Eropa sekarang ini. Keistimewaan bangsa Arabi di bidang bahasa merupakan bangan dan penyebara Islam (Al Yamin, 2023). Dalam hal ini Philip K. Hitti berkomentar, "Keberhasilan penyebaran Islam diantaranya didukung oleh kekuasaan bahasa Arab, khususnya bahasa Arab al-Quran.

Kemajuan kebudayaan mereka dalam bidang syair tidak diwarnai dengan semangat kebangsaan Arab, melainkan diwarnai oleh semangat kesukuan Arab. Pujangga-pujangga syair zaman jahiliyah membanggakan suku, kemenangan dalam suatu pertempuran, membesarkan nama tokoh-tokoh dan pahlawan, serta leluhur mereka. Mereka juga memuja wanita dan orang-orang yang mereka cintai, dalam syair-syairnya. Pada saat itu, puisi atau syair bukanlah merupakan kebiasaan elit tertentu, melainkan syair hanyalah merupakan media ekspresi sastra. Syair bangsa



Arab pra Islam merupakan salah satu obyek penelitian sejarah. Syair-syair mereka menggambarkan seluruh aspek kehidupan Masyarakat Arab pra Islam. Pujangga puisi pada saat itu antara lain: Imru'ul Qais, Tara ibn al-Abbad, Harits ibn Hilliza, Antara ibn Syadad, dan Amru ibn Kultsum.

Tanah Arab secara geografis terdiri dari padang pasir dan tanah subur. Kawasan padang pasirnya lebih luas dan merupakan kawasan utamanya; kawasan tanah suburnya yaitu Sabit di Utara, Hijaz di Barat dan Yaman di Barat Daya merupakan kawasan kecil dan pinggiran. Hal ini pula yang menumbuhkan karakter berkelompok dalam berkehidupan mereka.

Daerah gurun mendominasi Semenanjung Arab. Daerah yang keras ini menciptakan bangsa yang keras, kekerasan yang lahir dari kondisi yang keras (Nur, 2014). Di tengah gurun yang luas terdapat oasis yang dikelilingi oleh beberapa tumbuhan. Di sekitar oasis tersebut suku-suku Arab berusaha mempertahankan hidup mereka. Jumlah oasis yang terbatas tersebut ditambah dengan cara hidup yang masih primitif pada masa Jahiliyyah menyebabkan kehidupan suku Arab Jahiliyyah berpindah-pindah dari satu oasis ke oasis lainnya. Hal inilah yang dalam tradisi nomaden disebut dengan "hayat tanaqqul; yantaqilu min makan ila makan (Fared Mohd Din & Seman, 2019).

Kondisi alam jazirah Arab telah memberi pengaruh terhadap karakter bangsanya, baik pada bentuk fisik; orang-orang Arab bertubuh kekar, kuat dan mempunyai daya tahan tubuh yang tangguh, karena orang-orang yang lemah telah diseleksi oleh alam itu sendiri untuk dikeluarkan dari kehidupan di dunia, juga psikis, yaitu melahirkan watak-watak khas, baik yang positif maupun yang negatif. Karakter-karakter Bangsa Arab sebagaimana yang dijelaskan Nourouzzaman Shiddiqi (Nur, 2014).

Yang akan dirincikan menjadi 2 karakter yakni positif dan negatif. Karakter positif dan negatif merujuk pada sifat-sifat, perilaku, atau ciri-ciri suatu karakter dalam sebuah cerita, film, atau karya seni lainnya. Karakter positif umumnya memiliki sifat-sifat yang dianggap baik. Sementara itu, karakter negatif cenderung memiliki sifat-sifat yang dianggap buruk.

1. Karakter Negatif

- a) Sulit Bersatu karakter ini memiliki sifat individualistik dan sulit bekerja sama dengan orang lain.
  - b) Gemar berperang karakter ini memiliki kecenderungan untuk mencari konflik atau terlibat dalam pertempuran.
  - c) Kejam Karakter ini cenderung bersikap tanpa belas kasihan.
  - d) Angkuh dan sombong karakter ini mencerminkan tingginya pandangan terhadap diri sendiri.
  - e) Pembalas dendam Karakter ini mungkin sulit untuk memaafkan.
  - f) Pemabuk dan judi Kebiasaan buruk ini dapat mencerminkan kurangnya kendali diri dan keputusan yang buruk.
2. Karakter positif
- a) Kedermawanan Kemurahan hati dan kepedulian terhadap orang lain.
  - b) Keberanian Keberanian untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rasa takut.
  - c) Kesabaran Kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi kesulitan atau hambatan.
  - d) Kesetiaan dan kejujuran Menunjukkan integritas dan keterikatan pada nilai-nilai moral.
  - e) Ketulusan Sikap jujur dan tulus dalam tindakan dan kata-kata.

### **Sudut Pandang Agama Islam Dan Dunia Terhadap Bahasa Arab.**

Dari berbagai pendapat tentang keutamaan bahasa Arab di atas, dapat dipahami bahwa keutamaan bahasa Arab sebagian besar diperuntukkan bagi penutur Muslim. Hal ini tidak dapat disangkal karena mayoritas penutur bahasa Arab adalah umat Islam, sehingga keterkaitannya dengan Islam tidak dapat dipisahkan. Bahasa Arab dianggap sebagai kunci untuk menggali rahasia-rahasia pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis (RUSLAN & MUSBANG, 2023).

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga untuk memahaminya diperlukan pemahaman akan kaidah-kaidah dan gaya bahasa Arab. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Yusuf Ayat 2 :

" إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ "

artinya “ Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur’an dengan , berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Ibnu Kathir menyatakan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena bahasa ini dianggap sebagai bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan mampu menyampaikan makna dengan sangat baik, terutama makna yang ada dalam hati. Menurutnya, al-Qur'an diturunkan dengan bahasa yang paling mulia kepada Rasul yang paling agung, diwahyukan oleh malaikat yang paling luhur, dan turun pada bulan yang paling mulia. Oleh karena itu, al-Qur'an dianggap memiliki semua kesempurnaan yang ada (Hasan Syaiful Rizal, 2021).

Kalimat "la'allakum ta'qilun" dimaksudkan untuk menyatakan bahwa karena kaum Arab memiliki keahlian dalam bidang sastra dan Nabi Muhammad saw. juga berasal dari mereka, maka al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sebagai "alat komunikasi" agar mereka, khususnya orang Arab, dapat memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, disampaikan kepada Nabi terakhir, dan dijadikan sebagai penyempurna agama Allah. harus disampaikan ke dalam masyarakat yang memiliki perbendaharaan kata yang tepat dalam mentransfer "bahasa-bahasa" Allah. Bahasa Arab memenuhi prasyarat tersebut dengan memiliki kosakata yang mencakup filsafat, iman, hukum, sosial kemasyarakatan, sejarah, politik, dan sebagainya dengan tepat.

Dalam pandangan Umar bin Khathab, mempelajari bahasa Arab tidak hanya berarti memahami bahasa secara umum, melainkan juga mengikat pembelajarannya dengan nilai-nilai kesempurnaan, moral, dan kehormatan (Fathi Hidayah, 2019). Umar bin Khathab pernah menyatakan, "Pelajarilah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa itu (Arab) mengukuhkan akal dan menambah kehormatan." Hal ini karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin seseorang memahami dan menguasai bahasa Arab, maka secara otomatis dia akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait kaidah-kaidah agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Pemahaman yang lebih baik terhadap Al-Qur'an dan Hadis membantu seseorang untuk menjaga diri dari segala hal yang telah diatur di dalamnya, baik itu perintah maupun larangan. Kesadaran akan hal ini juga berdampak pada keteguhan

hati seseorang. Kemampuan berpikir kritis untuk mengeksplorasi ilmu Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menjadi hasil dari pemahaman bahasa Arab. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bahasa merupakan kunci pengetahuan.

Belajar bahasa Arab dianggap sebagai suatu upaya untuk menambah kehormatan seseorang. Penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dialog maupun pemahaman pasif, dianggap sebagai "kewajiban agama". Ini merujuk pada kewajiban mempelajari Islam melalui kitab suci yang berbahasa Arab.

Pendapat para pakar bahasa umumnya menekankan keunggulan bahasa Arab dari perspektif agama. Meski demikian, dari segi linguistik secara umum, bahasa Arab menonjol dengan berbagai kaidah kompleks seperti gender, bilangan, tenses/waktu, kalimat, 'arud, dan qafiyah. Keistimewaan ini membuatnya menjadi bahasa yang unik. Meskipun bahasa Inggris mengenal dua gender dan bahasa Jerman memiliki tiga gender serta memiliki kata ganti yang mirip dengan bahasa Arab, namun tidak memiliki bentuk bilangan yang serupa (Fathi Hidayah, 2019).

Keunikannya yang dianggap "sulit" oleh orang non-Arab dan non-Muslim menjadi daya tarik bagi peneliti di luar dunia Arab dan Islam. Banyak pusat studi Arab di universitas-universitas terkemuka di dunia menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya dimiliki oleh orang Islam. Kebutuhan terhadap bahasa Arab tidak hanya didasarkan pada motif agama, melainkan sebagai orientasi belajar bahasa asing dalam era globalisasi.

Orang asing, terutama non-Muslim, yang mempelajari bahasa Arab mungkin menghadapi kesulitan lebih tinggi dibandingkan dengan mempelajari bahasa lain. Namun, keunikannya yang dianggap "sulit" ini menarik minat orang asing untuk mempelajarinya. Beberapa alasan orang non-Muslim mempelajari bahasa Arab melibatkan keinginan untuk memahami budaya Arab yang sering menjadi pusat ketegangan, terutama setelah peristiwa 9/11. Pemahaman bahasa Arab dapat membuka pintu dialog antara Muslim dan Barat, meredakan ketegangan, serta mempromosikan kerjasama yang lebih baik. Keunikannya seperti huruf Arab yang berbeda dengan huruf Latin dan memiliki kosakata yang berkembang membuat bahasa Arab menjadi objek kajian menarik untuk dipelajari di zaman sekarang.

### **Perkembangan Bahasa Arab Di Era Modern.**

Modernisasi bahasa Arab, yang dimulai pada abad ke-19 di Mesir dan Suriah, membawa dampak signifikan pada perkembangan sosial dan intelektual di wilayah Timur Tengah. Pengaruh asing dalam bidang intelektual, sosial, dan politik memainkan peran kunci dalam transformasi bahasa Arab. Inisiatif modernisasi dimulai dengan ekspedisi Napoleon ke Mesir pada akhir abad ke-18, di mana Rifa'ah Tahtawi memelopori percetakan surat kabar pertama kali diperkenalkan dan karya sastra Barat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab yang dimana pada masa itu Mesir telah terbebas dari penjajahan Prancis. Proses ini tidak hanya menjadi landasan pembentukan bahasa Arab modern, tetapi juga memicu kontak budaya yang berlanjut pada masa pemerintahan Muhammad Ali. Pada periode ini, banyak anak terbaik Mesir dikirim ke Eropa untuk belajar, membawa pulang pengetahuan yang memperkaya budaya mereka (Tiawaldi, 2017).

Modernisasi bahasa Arab juga dipengaruhi oleh imigran Arab di Amerika dan misi pendidikan Barat di Timur Tengah. Penerjemahan ilmu pengetahuan Barat ke dalam bahasa Arab, terutama dengan pengaruh bahasa Prancis dan Inggris, menjadi fokus utama. Institusi pendidikan seperti Universitas Saint Joseph dan Universitas Amerika menjadi pusat perkembangan intelektual pada abad ke-19, terutama dalam bidang linguistik historis komparatif. Saigh Haddad, dalam penelitiannya, menemukan bahwa perbedaan linguistik antara dialek Arab dan bahasa Arab standar terletak pada pengaruh langsung pada fonologi dan kosakata. Penelitiannya menyoroti pentingnya memahami struktur fonologi baru dalam bahasa Arab Standar yang berbeda dengan struktur yang umumnya digunakan dalam dialek sehari-hari. (Tiawaldi & Muhib Abdul Wahab, 2017)

Di sisi lain, bahasa Arab, sebagai fenomena sosial, memiliki fungsi yang mencakup berbagai bidang kehidupan masyarakat. Bidang agama dan ibadah, khususnya dalam konteks bahasa Arab klasik, menjadi bagian integral dari identitas umat Islam. Bahasa Arab di sini berfungsi sebagai medium untuk keperluan agama dan ibadah, digunakan dalam kitab-kitab suci, dan menjadi fokus studi di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan. Seiring waktu, bahasa Arab modern juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa tertulis dalam media. Hal ini diperkuat oleh penekanan pada kestabilan, kegunaan luas, dan

peran sebagai model penulisan dalam masyarakat multibahasa, yang mengalami diglosia dan memiliki beragam dialek. Vincent Monteil mengakui bahasa Arab modern sebagai bahasa media berita Arab dan bahasa resmi, yang terkodifikasi secara terpisah dari bahasa Arab klasik. Pandangan objektif terhadap fenomena ini, seperti yang diutarakan oleh Badawi dengan istilah "fushhâ" untuk Bahasa Arab modern, menegaskan perannya sebagai bahasa komunikasi formal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian, perkembangan bahasa Arab, dari modernisasi hingga fungsi sosialnya, mencerminkan dinamika kompleks dalam evolusi budaya dan intelektual Timur Tengah.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan bahasa Arab sudah dimulai sejak zaman pra-Islam, yang dimana pada saat itu adalah masa keemasan bahasa Arab dalam segi sastra bahasanya. Sya'ir dipandang tinggi oleh masyarakat pada masa itu, karena sya'ir yang indah akan sangat dihargai oleh masyarakat Arab. Terlebih lagi masuknya Islam dan turunnya Al-Qur'an menjadikan bahasa Arab sebagai puncak tertinggi kebahasaan.

Pada masa abad pertengahan, bahasa Arab mengalami standarisasi. Pada awalnya bahasa arab hanya dipandang sebagai alat komunikasi, akan tetapi pada masa ini bahasa Arab menjadi bahasa ilmu pengetahuan dikarenakan bahasa Arab dituntut untuk dapat menjadi bahasa ilmu pengetahuan. Contohnya pada masa Abbasiyyah penerjemahan kitab-kitab ilmu pengetahuan dari Yunani, China, dan India sedang maraknya dilakukan.

Sedangkan pada masa modern sejak kekhalifahan Utsmaniyyah hingga masa kini. Bahasa Arab mengalami kemunduran dikarenakan banyaknya logat dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris lebih mendunia dari pada bahasa Arab, dari segi penutur dan ranah ilmu pengetahuan. Peristiwa 9/11 menjadi puncak menurunnya nilai bahasa Arab dikarenakan munculnya stigma buruk terhadap agama islam yang juga berdampak terhadap bahasa Arab.

Penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa Arab dari zaman ke zaman memberikan dampak peran dan adaptasi besar terhadap ilmu pengetahuan, agama, dan budaya. Walaupun bahasa Arab mengalami kemunduran dikarenakan

stigma yang buruk. Bahasa Arab tetap bertahan dengan mengalami modernisasi bahasa agar relevan dengan ilmu pengetahuan modern sehingga mengalami banyak kata serapan dari bahasa lain. Banyaknya masyarakat dunia yang beragama Islam juga menjadikan kokohnya bahasa Arab dan juga nilai sastra yang tidak dimiliki oleh bahasa lain selain bahasa Arab, menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang telah diakui oleh PBB saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, I. (2019). Studi pustaka literatur review. *Teknik Informatika – Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) - BANDUNG*, 19–40.
- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.53038/TLMI.V2I1.60>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Aribowo, E. K. (n.d.). *Bahasa Hibrida: Bukti Harmoni Akulturasi Budaya Arab-Nusantara*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/XUNGP>
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). *Peran dan Fungsi Keragaman Bahasa dalam Kehidupan Manusia*. 3, 20–23.
- Fakabun, A. F. F. (2019). URGENSI BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *The New Englands Journal of Medicine*, 1933, 259–260.
- Fared Mohd Din, A., & Seman, M. (2019). Strategi Penghayatan Budaya Untuk Meningkatkan Kemahiran Bertutur Bahasa Arab. *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 1(2), 106–118. <https://doi.org/10.59202/JALL.V1I2.364>
- Fathi Hidayah. (2019). Kearbitreran Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik. *Studi Arab*, 10(2), 101–1016. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i2.1855>
- Hasan Syaiful Rizal. (2021). Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al-

- Qur'an Surat al-Baqarah: 31-33, ar-Raḥmān: 1-4, dan Yūsuf: 2. *Studi Arab*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.35891/sa.v12i1.2552>
- Mardiyantoro, N. (2019). Metodologi Penelitian. *Elearning FASTIKOM*, 1–18.
- Mubarak, H. (2018). Asal Usul Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1). <https://doi.org/10.30984/JII.V5I1.565>
- Nasir, A. (2014). Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis). *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V6I1.1393>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nur, T. (2014). SUMBANGAN BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN BAHASA DAN BUDAYA. *Humaniora*, 26(2), 235–243. <https://doi.org/10.22146/JH.5245>
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>
- RUSLAN, & MUSBANG. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al- Qur ' an*. 12(3), 215–230.
- Salim, L. (2017). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.24252/DIWAN.V3I1.2928>
- Susiati. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika. *ReasearchGate, March*, 1–14.
- Tiawaldi, A. (2017). *PERKEMBANGAN BAHASA ARAB MODERN DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS DAN SEMANTIK Studi Kasus Majalah Aljazeera ADIT TIAWALDI*.
- Tiawaldi, A., & Muhib Abdul Wahab. (2017). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB MODERN DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS DAN SEMANTIK PADA MAJALAH ALJAZEERA Pendahuluan Bahasa Arab terdiri atas dua ragam , Organisasi Konferensi atau Kerjasama Islam. *Arabiyat*, 4(1), 1–19.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Pengantar Linguistik Umum. *Universitas Terbuka*,



1-19.

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>